

**KEEFEKTIFAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF
SISWA SD DENGAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI**

Febrina Dafit
Universitas Islam Riau
febrinadafit@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

The low ability of writing creative skill of elementary students become the background of this research. The purpose of this study is to review and describe the effectiveness of creative writing skills of elementary students with multiliteration learning model. Creative writing is a way or process of ideas, or messages that contain added value, uniqueness, and is the original work of the author. Learning multiliteracy is a learning that constantly uses language skills to learn and form a complex understanding of other knowledge, related knowledge in the process of inquiry and as a means of building knowledge, building meaning, channeling ideas, and expressing ideas to generate creative and critical ideas for knowledge Already owned to be communicated to others. The method used in this research is quasi experiment with non-equivalent control group pretest posttest design. Data collected to answer research question that is data of pretest and posttest result of writing ability of fourth grader of elementary school. Techniques to measure the ability to write creative essay techniques. The result of posttest average score of writing ability of experiment class student is 9,04, meanwhile posttest average score of writing student ability of class of control is 7,38. From the results of these studies show that students creative writing ability is effective with in learning multiliteracy model.

Keywords: writing creative skill, learning multiliteracy model

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan menulis kreatif siswa SD menjadi latarbelakang penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah menelaah dan mendeskripsikan efektifitas kemampuan menulis kreatif siswa SD dengan model pembelajaran multiliterasi. Menulis kreatif adalah cara atau proses menyampaikan ide, gagasan, atau pesan yang mengandung nilai tambah, keunikan, dan merupakan karya orisinil penulis. Pembelajaran multiliterasi adalah pembelajaran yang senantiasa menggunakan keterampilan berbahasa untuk mempelajari dan membentuk pemahaman yang kompleks atas pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu lainnya dalam proses kegiatan inkuiri serta sebagai sarana membangun pengetahuan, membangun makna, menyalurkan ide, dan berekspresi untuk menghasilkan gagasan kreatif dan kritis atas pengetahuan yang sudah dimiliki untuk dikomunikasikan pada orang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan desain *non-equivalent control group pretest posttest*. Data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu data hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis siswa kelas IV SD. Teknik untuk mengukur kemampuan menulis kreatif yaitu teknik *esai*. Hasil skor rata-rata *posttest* kemampuan menulis siswa kelas eksperimen adalah 9,04, sedangkan skori rata-rata *posttest* kemampuan menulis siswa kelas kontrol adalah 7,38. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis kreatif siswa sudah efektif dengan model pembelajaran multiliterasi.

Kata kunci: kemampuan menulis kreatif, model pembelajaran multiliterasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Menurut Ghazali (2013:168) pembelajaran bahasa adalah sebuah proses yang berjalan linear/ lurus, yaitu diawali dengan menguasai bahasa lisan (menyimak dan berbicara) dan baru kemudian beralih ke bahasa tulis (membaca dan menulis). Melalui menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya. Menurut Cahyani (2012:74) menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu baik berupa ide atau gagasan kepada orang lain atau pembaca yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulisan. Dengan memiliki kemampuan menulis yang baik, siswa akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain agar orang lain atau pembaca mengerti apa yang disampaikan oleh siswa.

Menulis dapat diartikan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan penulis. Menurut Tarigan (2008:3), menulis pada hakikatnya adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pada kelas tinggi di SD, bentuk tulisan yang dipelajari adalah dalam bentuk teks dan karangan. Salah satu jenis tulisan yang diperkenalkan pada siswa SD adalah menulis persuasi. Pembelajaran kemampuan menulis persuasi terdapat pada kelas IV. Pembelajaran kemampuan menulis di SD harus dilaksanakan dalam kondisi yang menyenangkan dan menarik perhatian serta minat siswa. Menurut Abbas (2006:127) upaya yang dapat dilakukan guru agar siswa senang menulis adalah dengan memberi kebebasan kepada siswa untuk menulis apa yang disenanginya sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menulis persuasi dalam bentuk tulisan dapat dilaksanakan dengan menggunakan teks wacana yang telah dibaca

siswa sebelumnya. Mereka memperoleh ide dari informasi yang telah diperoleh ketika membaca teks wacana dan melihat media pembelajaran.

Menurut Suparno (2009:1.11) menulis persuasi adalah tulisan yang bersifat membujuk/ mempengaruhi pendapat dan sikap dari pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan oleh penulisnya. Menulis persuasi akan berisi paparan yang membujuk, meyakinkan, menghimbau, serta mempengaruhi pembaca atas apa yang dimaksudkan penulis. Afirmanti (2010:4) berpendapat bahwa persuasi adalah karangan yang bertujuan mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu. Karena tujuan akhir agar pembaca melakukan sesuatu, maka persuasi dapat dimasukkan dalam cara-cara untuk mengambil keputusan.

Menulis persuasi merupakan salah satu jenis menulis kreatif karena menulis persuasi bersifat membujuk dan mengajak, dibutuhkan ide, cara, dan gagasan kreatif penulis untuk dapat mempengaruhi pembaca. Menulis kreatif adalah cara atau proses menyampaikan ide, gagasan, atau pesan yang mengandung nilai tambah, keunikan, dan merupakan karya orisinal penulis. Kemampuan menulis bukan hanya diperoleh secara otomatis, melainkan melalui proses pembelajaran, melalui latihan-latihan, praktek yang banyak dan teratur, serta melalui berpikir yang kreatif. Oleh karena itu, siswa harus memperoleh pembelajaran menulis yang baik agar mereka mampu menghasilkan tulisan yang dapat dinikmati pembaca. Sesuai dengan pengertian karangan persuasi tersebut, banyak tulisan yang digolongkan dalam menulis persuasi, antara lain poster, reklame, sebaran, dan slogan.

Slogan adalah perkataan atau kalimat yang menarik, mencolok yang dipakai sebagai ekspresi ide atau tujuan yang mudah diingat untuk menyampaikan sesuatu. Menurut Hartistik (2009: 5) ciri-ciri bahasa slogan adalah isinya singkat dan jelas; kalimatnya pendek, menarik, dan mudah diingat; menjelaskan visi, misi, dan tujuan. Tujuan slogan yaitu agar pembaca tahu, mengerti, tertarik, atau bertindak sesuai dengan pesan yang ditampilkan (Nurhadi, 2008:199). Selain itu slogan juga dapat berfungsi untuk

pendidikan masyarakat, memacu semangat, cita-cita. Manfaat dari slogan di SD yaitu: meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih giat belajar, menjadi inspirasi pedoman di sekolah, menjadi kebiasaan untuk melakukannya di lingkungan masyarakat, apa yang sudah dilakukan di sekolah bisa diterapkan kembali di rumah, menyampaikan informasi, mengajak, melibatkan peran serta masyarakat atau orang tua untuk membangkitkan semangat siswa, melatih anak untuk disiplin dan tanggung jawab.

Kegiatan menulis tidak semudah yang diperkirakan, siswa masih belum memiliki ide untuk menulis. Proses pembelajaran menulis yang berlangsung kurang memberikan perhatian dan tidak sesuai dengan tujuan menulis pada siswa SD. Sehingga kemampuan menulis kreatif siswa masih rendah. Salah satu faktor penyebab kekeliruan dalam praktik pembelajaran selama ini adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Model pembelajaran yang dipakai guru terkadang kurang sesuai dengan tujuan sehingga apa yang diharapkan dari sebuah proses pembelajaran tidak tercapai secara efektif. Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran. Model pembelajaran yang memenuhi kriteria baik akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pemahaman guru terhadap model pembelajaran masih kurang. Bahkan pada pembelajaran menulis guru sering tidak menggunakan model pembelajaran. Sehingga tidak adanya pemikiran kreatif dari siswa untuk menulis. Guru hanya menjadikan buku teks sebagai sumber pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal demikian berdampak terhadap ketidaktercapaian tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya. Salah satu cara untuk memperbaiki kemampuan menulis siswa agar berjalan dengan baik adalah dengan model pembelajaran multiliterasi. Model pembelajaran multiliterasi dapat dijadikan sebagai model dalam pembelajaran menulis karena model pembelajaran multiliterasi adalah model pembelajaran yang dikaitkan

dengan penggunaan berbagai macam sumber pembelajaran serta menempatkan keempat keterampilan berbahasa seefisien mungkin dan diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan lainnya.

Model pembelajaran merupakan sebuah pola yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Konsep multiliterasi muncul karena manusia tidak hanya membaca atau menulis, namun mereka membaca dan menulis dengan genre tertentu yang melibatkan tujuan sosial, kultural, dan politik yang menjadi tuntutan era globalisasi. Menurut Morocco (2008:10) keterampilan yang harus dikuasai agar tercipta pembelajaran multiliterasi adalah kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, kemampuan menulis yang baik, keterampilan berbicara, dan keterampilan menguasai berbagai media digital. Keempat keterampilan itu tidak akan lepas dari penguasaan literasi dan integrasi bahasa dengan ilmu lain untuk memperoleh pengetahuan dan dapat mengkomunikasikan pengetahuan tersebut pada orang lain. Literasi menulis adalah kemampuan membangun makna, menyalurkan ide, dan berekspresi untuk menghasilkan gagasan kreatif dan kritis atas pengetahuan yang sudah dimiliki untuk dikomunikasikan pada orang lain (Morocco, 2008:12).

Pembelajaran multiliterasi menurut McConachi (2010:15) adalah pembelajaran yang senantiasa menggunakan keterampilan berbahasa untuk mempelajari dan membentuk pemahaman yang kompleks atas pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu lainnya dalam proses kegiatan inkuiri serta sebagai sarana membangun pengetahuan. Ivanic (dalam Abidin, 2014:186) mengemukakan bahwa pembelajaran multiliterasi adalah pembelajaran yang memberikan tantangan kepada siswa untuk mengkaji dan menerapkan literasi praktis yang berfungsi sebagai alat mediasi untuk mempelajari berbagai konsep lintas kurikulum. Dengan pembelajaran multiliterasi, siswa dapat mengoptimalkan keterampilan berbahasa sehingga muncul kompetensi berpikir kritis, pemahaman

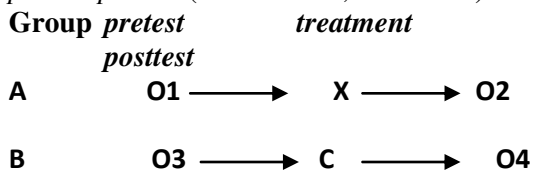
konseptual, kolaboratif, dan komunikatif serta menghasilkan produk dalam mewujudkan situasi pembelajaran serta bermanfaat dalam menciptakan kondisi pembelajaran berbasis inkuiri dan pembelajaran tematik integratif pada siswa SD.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini apakah kemampuan menulis kreatif siswa SD sudah efektif dengan model pembelajaran multiliterasi? Maka, tujuan penelitian ini adalah menelaah dan mendeskripsikan efektifitas kemampuan menulis kreatif siswa SD dengan model pembelajaran multiliterasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. Pertimbangan penggunaan metode penelitian *quasi experiment* disebabkan penelitian dilakukan di sekolah, maka peneliti tidak mungkin membentuk dua kelas secara acak, sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan kelas yang telah terbentuk sebelumnya dan keadaan subjek diterima sebagaimana adanya. Apabila dilakukan pembentukan kelas baru, kemungkinan akan menyebabkan kekacauan jadwal pelajaran dan mengganggu efektivitas pembelajaran di sekolah. Penelitian menggunakan angka-angka statistik perbandingan antara variabel kontrol dan variabel eksperimen (Sukmadinata, 2013:53). Selanjutnya angka-angka tersebut dianalisis dan dideskripsikan menggunakan kata-kata. Hasil statistiknya dideskripsikan juga dari hasil karya siswa.

Penelitian *quasi experiment* banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lain yang subjek penelitiannya tidak dapat di manipulasi dan dikontrol secara intensif (Syamsudin, 2011:23). Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen *nonequivalent groups pretest-posttest* (Schumacher, 2001: 342)



Keterangan :

- A = kelas eksperimen
- B = kelas kontrol
- X = perlakuan (*treatment*) model pembelajaran multiliterasi
- C = perlakuan (*treatment*) pembelajara terlangsung, yaitu metodeceramah
- O₁ = *pretest* kelompok eksperimen
- O₂ = *posttest* kelompok eksperimen
- O₃ = *pretest* kelompok kontrol
- O₄ = *posttest* kelompok kontrol

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes, yaitu tes *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis kreatif. Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan dalam penelitian guna memperoleh data. Berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan maka terdapat dua teknik pengumpulan data hasil penelitian yang diperoleh yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengolahan data dilakukan dengan dua cara yaitu metode deskriptif dan metode statistik.

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan program *software* SPSS. Data proses model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan menulis dianalisis dengan tahapan sebagai berikut: pertama, data yang telah dinilai dideskripsikan dengan cara mencari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai terendah (*minimum*), dan nilai tertinggi (*maximum*). Kedua, melakukan uji statistik yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah data data yang diuji itu berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji distribusi *Kolmogorov-Simirnov*. Sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan cara mencari simpangan baku dari kedua data hasil penelitian. Ketiga, setelah melakukan uji persyaratan data selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan dan rancangan pembelajaran menulis kreatif dengan model pembelajaran multiliterasi adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pramenulis: (1) Melibatkan: guru memperlihatkan contoh karangan persuasi,

guru memberikan pancingan pada siswa bagaimana merubah bacaan yang telah dibaca menjadi tulisan, siswa merubah genre bacaan menjadi tulisan persuasi, siswa dengan bimbingan guru menentukan topik tulisan dengan mengisi LKP yang telah disediakan, siswa menentukan tujuan dan maksud penulisan dari tulisan yang akan mereka tulis

- b. Tahap menulis; (2) Merespon; melalui observasi (teks, gambar, perpustakaan) siswa menuliskan ide dan gagasan tulisan yang akan ditulis pada LKP sekaligus sebagai peta konsep untuk penulisan; (3) Elaborasi; siswa dengan bimbingan guru membuat kerangka karangan dan mengembangkan ide dengan mengaitkan

disiplin ilmu lain berdasarkan peta konsep yang telah dibuatnya, kerangka karangan yang dibuat dibacakan ke depan kelas dan yang lainnya menanggapi idenya, siswa mengembangkan gagasan menjadi karangan

- c. Tahap pascamenulis; (4) meninjau ulang; siswa memperbaiki dan melakukan revisi terhadap tulisan yang dibuatnya; (5) mempresentasikan: siswa mempublikasikan karangannya pada tempat yang telah disediakan guru

Hasil data skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kemampuan Menulis

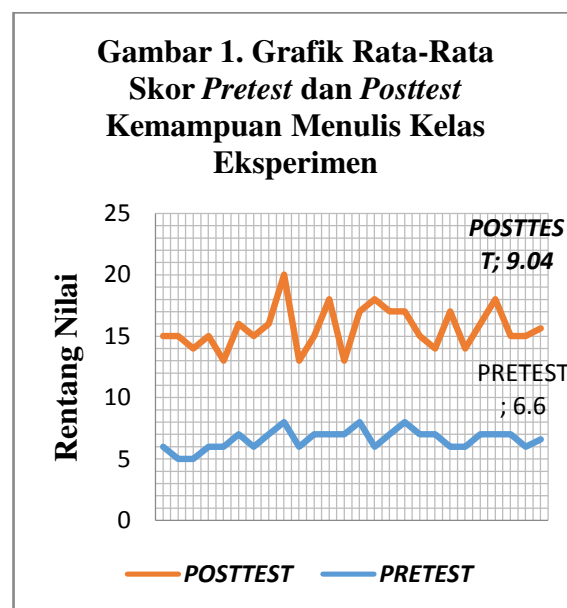
Nilai	Eksperimen						Kontrol					
	N	X _{min}	X _{max}	\bar{x}	Sd	%	N	X _{min}	X _{max}	\bar{x}	Sd	%
<i>Pretest</i>	25	5	8	6,60	0,82	55%	24	4	9	6,38	1,38	53,2
<i>Posttest</i>	25	6	12	9,04	1,54	75,3%	24	5	10	7,38	1,45	61,5%

Skor Maksimal Ideal = 12

Berdasarkan tabel di atas terlihat rata-rata skor *pretest* kemampuan menulis kelas eksperimen yaitu 6,60 dan rata-rata kemampuan menulis kelas kontrol adalah 6,38. Dari hasil rata-rata *pretest* kemampuan menulis tersebut terlihat kemampuan awal menulis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda, artinya kemampuan menulis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama sebelum dilakukan proses pembelajaran dengan model multiliterasi. Begitu juga dengan standar deviasi skor *pretest* kemampuan menulis kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak menunjukkan perbedaan yang cukup besar, artinya penyebaran data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama.

Pada hasil rata-rata skor *posttest* kemampuan menulis kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat perbedaan yang cukup besar, yaitu 9,04 pada kelas eksperimen dan 7,38 pada kelas kontrol. Jika skor rata-rata kemampuan menulis kedua kelas diubah ke persentase, maka persentase rata-rata skor *pretest* kemampuan menulis kelas eksperimen lebih besar 1,8% daripada kelas kontrol. Akan tetapi setelah diberi perlakuan atau *treatment* pada

kelas eksperimen, maka persentase rata-rata skor *posttest* kemampuan menulis kelas eksperimen jauh lebih besar, yaitu 13,8% daripada kelas kontrol. Untuk melihat nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pada kelas eksperimen disajikan dalam grafik berikut.



Sementara itu, untuk melihat nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca siswa kelas kontrol disajikan dalam grafik berikut.

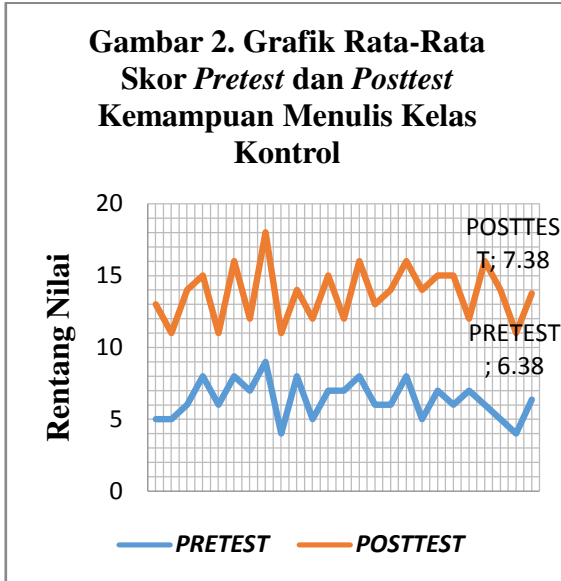
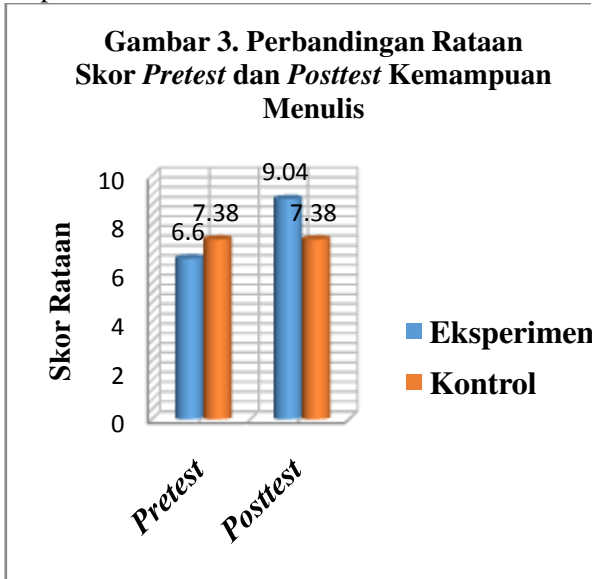


Diagram di bawah ini akan memperlihatkan perbandingan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Secara visual, diagram batang pada gambar 4.3 menunjukkan nilai rata-rata *pretest* kemampuan menulis kelas eksperimen lebih tinggi sedikit daripada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan atau pada kemampuan awal. Sedangkan untuk rata-rata *posttest* kemampuan

menulis, kelas eksperimen yang telah belajar dengan model pembelajaran multiliterasi menunjukkan hasil yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang belajar melalui metode pembelajaran ceramah. Dari data itu terlihat bahwa terjadi pengaruh skor kemampuan menulis siswa setelah pembelajaran dilaksanakan atau setelah diberikan *treatment*.

Analisis Skor *Posttest* Kemampuan Menulis

Analisis data skor *posttest* kemampuan menulis dalam penelitian ini menggunakan uji perbedaan rata-rata skor *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis akhir siswa setelah belajar dengan model pembelajaran multiliterasi bagi kelas eksperimen, dan metode pembelajaran ceramah bagi kelas kontrol. Sebelum data di analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas pada data skor *posttest* kemampuan menulis siswa.

Uji normalitas data *posttest* kemampuan menulis dilakukan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika nilai *Sig. (p-value)* < α ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak. Sedangkan untuk kondisi lain H_0 diterima. Hasil rangkuman uji normalitas *posttest* kemampuan menulis disajikan pada tabel berikut.

Hasil	Kelas	Kolmogorov-Smirnov		Simpulan
		N	Sig.	
Posttest	Eksperimen	25	0,001	Tolak H_0
	Kontrol	24	0,008	Tolak H_0

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Skor *Posttest* Kemampuan Menulis

Dari Tabel 2 terlihat bahwa nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* skor *posttest* kemampuan menulis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masingnya adalah 0,001 dan 0,008. Nilai signifikasinya lebih kecil dari α ($\alpha = 0,05$), maka dengan demikian H_0 ditolak. Artinya, pada taraf signifikan 5% data skor *posttest* kemampuan menulis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi tidak

normal. Berdasarkan uji normalitas yang menunjukkan data skor *posttest* kemampuan menulis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal, maka untuk menentukan uji perbedaan rata-rata dilakukan dengan uji non parametrik.

Setelah diketahui bahwa data *posttest* kemampuan menulis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memenuhi uji prasyarat kenormalan, maka dilanjutkan pada uji perbedaan rata-rata menggunakan uji non parametrik *Mann-Whitney* dengan taraf signifikansi 0,05. Uji perbedaan rata-rata skor *posttest* menulis bertujuan untuk membuktikan kemampuan menulis siswa yang belajar melalui model pembelajaran multiliterasi lebih efektif daripada siswa yang belajar melalui metode pembelajaran ceramah. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \eta_{pe} = \eta_{pk}$$

$$H_1 : \eta_{pe} \neq \eta_{pk}$$

Keterangan:

η_{pe} = data *posttest* kemampuan menulis siswa yang belajar dengan model pembelajaran multiliterasi (kelompok eksperimen)

η_{pk} = data *posttest* kemampuan menulis siswa yang belajar dengan metode pembelajaran ceramah (kelompok kontrol)

Kriteria pengujian rata-rata data *posttest* kemampuan menulis yang digunakan yaitu jika nilai *Sig. (p-value)* < α ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak. Sedangkan untuk kondisi lain H_0 diterima. Hasil rangkuman uji perbedaan rata-rata data *posttest* kemampuan menulis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji *Mann-Whitney* Skor *Posttest* Kemampuan Menulis

	Kemampuan Menulis	Keterangan
<i>Mann-Whitney</i>	132,5	Tolak H_0
<i>z</i>	-3,425	
<i>Asymp Sig (2-tailed)</i>	0,001	

Dengan uji *Mann-Whitney* data skor *posttest* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,001 < $\alpha = 0,05$. Maka kesimpulannya H_0 ditolak. Artinya, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara data skor *posttest* kemampuan menulis siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol, atau dengan kata

lain kemampuan menulis siswa yang belajar melalui model pembelajaran multiliterasi lebih efektif daripada siswa yang belajar melalui metode pembelajaran ceramah.

Hasil skor *posttest* kemampuan menulis siswa dikelompokkan atas tiga kategori, yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Rekapitulasi pengkategorian skor *posttest* kemampuan menulis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Kategori Pengelompokan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis

Kategori Pengelompokan	Jumlah siswa	
	Eksperimen	Kontrol
Tinggi	5 orang	5 orang
Sedang	16 orang	15 orang
Rendah	4 orang	4 orang
Jumlah	20 orang	24 orang

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kelompok kategori tinggi kemampuan membaca siswa kelas eksperimen adalah 5 orang, kategori sedang 16 orang, dan kategori rendah sebanyak 4 orang. Begitu juga dengan kelas kontrol, kategori tinggi kemampuan membaca siswa kelas kontrol sebanyak 5 orang, kategori sedang 16 orang, dan kategori rendah 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol terbanyak berada pada kategori sedang. Berikut contoh hasil menulis kreatif siswa:



Kemampuan menulis sangat diperlukan untuk membangun makna dan berekspresi sebagai salah satu kompetensi multiliterasi, serta merupakan keterampilan untuk menghasilkan gagasan kritis kreatif atas pengetahuan yang sudah dimiliki. Menulis untuk membangun makna mengandung arti bahwa kegiatan menulis yang dilakukan tidak

hanya sekedar berfungsi sebagai sarana menyalurkan ide orang lain melainkan sarana menyalurkan ide siswa SD itu sendiri sehingga pemahamannya atas sesuatu hal semakin meningkat. Lebih jauh melalui kegiatan menulis ini, siswa akan mampu mengomunikasikan ide-ide tersebut pada orang lain sehingga akan terbina pula kemampuannya dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

Model pembelajaran multiliterasi merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan-keterampilan multiliterasi dalam mewujudkan situasi atau proses pembelajaran. Keterampilan-keterampilan multiliterasi yang digunakan yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan penguasaan media informasi dan komunikasi. Pada abad ke-21 ini, siswa SD dituntut untuk memiliki empat keterampilan tersebut agar mereka memiliki kompetensi yang baik.

Berdasarkan skor rata-rata *posttest* kemampuan menulis siswa yang belajar melalui pembelajaran model multiliterasi menghasilkan tulisan yang jauh lebih baik daripada siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional. Kemampuan menulis sangat diperlukan untuk membangun makna dan berekspresi sebagai salah satu kompetensi multiliterasi, serta merupakan keterampilan untuk menghasilkan gagasan kritis kreatif atas pengetahuan yang sudah dimiliki. Menulis untuk membangun makna mengandung arti bahwa kegiatan menulis yang dilakukan tidak hanya sekedar berfungsi sebagai sarana menyalurkan ide orang lain melainkan sarana menyalurkan ide siswa SD itu sendiri sehingga pemahamannya atas sesuatu hal semakin meningkat. Lebih jauh melalui kegiatan menulis ini, siswa akan mampu mengomunikasikan ide-ide tersebut pada orang lain sehingga akan terbina pula kemampuannya dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

Proses pembelajaran menulis siswa SD dengan model pembelajaran multiliterasi menurut Riley (2006:163) adalah dimulai dari membaca dan membangkitkan skemata siswa, serta pengetahuan awal siswa. Selanjutnya

siswa akan dituntun untuk mengeluarkan ide atas apa yang hendak ditulis. Dukungan guru dan teman dikelas akan membantu siswa dalam mengeluarkan ide untuk sebuah tulisan, selain itu apa yang mereka dengar dari sumber belajar akan membantu mengembangkan ide yang telah mereka miliki. Bentuk kerjasama juga menjadi hal penting dalam proses pembelajaran menulis siswa SD. Rangkaian kegiatan tersebut merupakan beberapa bagian dari proses pembelajaran multiliterasi yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini.

Menurut Miller (2006:45) guru harus memperhatikan dengan baik sumber-sumber pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran dengan model multiliterasi, karena sumber belajar tersebut akan menjadi inspirasi bagi siswa untuk mengeluarkan ide tulisan. Sumber belajar yang dijelaskan Miller tersebut dapat diperoleh siswa dari media pembelajaran, lingkungan siswa, teman sejawat, serta pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa. Abidin (2014:203) menguraikan implementasi pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran menulis, yaitu dengan metode observasi kritis. Adapun tahapan pelaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut: (1) menentukan topik, (2) menentukan maksud dan tujuan penulisan, (3) melakukan observasi, (4) membuat peta konsep, (5) menulis draf, (6) revisi, (7) pengeditan, (8) pembacaan profesional, (9) publikasi. Proses pembelajaran menulis yang peneliti lakukan dalam penelitian ini tidak melakukan langkah-langkah menurut Abidin secara utuh, namun mengadaptasi antara langkah-langkah pembelajaran multiliterasi secara umum dengan langkah-langkah pembelajaran yang diungkapkan Abidin tersebut.

SIMPULAN

Model pembelajaran multiliterasi memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa SD, terbukti bahwa rata-rata skor kemampuan menulis siswa yang belajar melalui model pembelajaran multiliterasi adalah 9,04. Sedangkan rata-rata skor kemampuan menulis siswa yang belajar tidak menggunakan model pembelajaran multiliterasi adalah 7,38. Maka dapat dimaknai bahwa dengan model

pembelajaran multiliterasi siswa dapat menulis dengan baik.

Siswa yang belajar dengan model pembelajaran multiliterasi memberikan tanggapan positif terhadap model pembelajaran yang telah mempengaruhi kemampuan membaca dan kemampuan menulis mereka. Guru yang menggunakan model pembelajaran multiliterasi dalam proses pembelajaran juga memberikan respon positif

REFERENSI

- Abbas, S. 2006. *Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Abidin, Y. 2014. *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama
- Abidin, Y, dkk. 2014. *Perekayasa pembelajaran literasi berbasis konsep multiliterasi, integratif, dan berdiferensiasi (mid) di sekolah dasar*. [Laporan penelitian hibah bersaing]. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Cahyani, I. 2012. *Pembelajaran menulis berbasis karakter dengan pendekatan experiential learning*. Bandung: Program Studi Pendidikan Dasar SPS UPI [CV Nurani].
- Ghazali, S. 2013. *Pembelajaran keterampilan berbahasa, dengan pendekatan komunikatif-interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- McConachi, S.M., et al. 2010. *Content matters: a disciplinary literacy approach to improving student learning*. San Fransisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint.
- Miller, D. 2006. *Reading with meaning: teaching primary grades*. Georgia Heard: Stenhouse Publishers.
- Morocco, CC. 2008. *Supported literacy for adolescents: transforming teaching and content learning for the twenty-first century*. San Fransisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint.

- Nurhadi. 2008. *Membaca cepat dan efektif (teori dan latihan)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Riley, J. 2006. *Language and literacy 3-7, creative approaches to teaching*. London: SAGE Publications.
- Schummacher, S & McMillan, J. H. 2001. *Research in education a conceptual introduction (fifteen edition)*. New York & London: Addison Wesley Longman, Inc.
- Suparno. dkk. 2009. *Keterampilan dasar menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Syamsuddin, A.R dan Damaianti, V. (2011). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.